

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit, yang tersebar di berbagai sektor seperti jasa, kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga teknologi digital. Secara keseluruhan, UMKM berperan sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia, baik melalui kontribusi terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan jumlah UMKM yang konsisten menunjukkan potensi besar sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Pemerintah selaku penyelenggara negara sepatutnya mendukung inklusi perekonomian dengan melakukan penyaluran bantuan kepada para pelaku UMKM agar lebih berkembang lagi. Pemerintah Republik Indonesia telah membantu para UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp192,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah juga telah melakukan pemberian kredit kepada para pelaku usaha mikro yang lapisan terbawah dan belum difasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau bank. Berdasarkan data dari Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Pemerintah (PIP), Penyaluran Usaha Mikro (UMi) sejak 2017 sampai



dengan 2022 telah mencapai Rp26,2 triliun kepada 7,4 juta debitur. Inimembuktikan, masih banyaknya para pelaku usaha mikro yang belum terfasilitasi oleh KUR dari perbankan.

Walaupun umkm mempunyai peran yang sangat krusial dalam inklusi perekonomian di Indonesia, dengan bantuan modal dari pemerintah masih saja terjadi fenomena UMKM yang berguguran. Hal ini karena masih terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, menilik penelitian dari (Maulida & Yunani, 2017) tantangan tersebut dapat berupa masih kurangnya sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan lebih optimal, sumber daya modal yang belum memadai, ketergantungan pada pasar lokal, hingga pada keterbatasan penggunaan teknologi yang belum optimal. Masalah seperti inilah yang selalu menjadi hambatan berkembangnya umkm hingga dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Selain masalah-masalah diatas, tuntutan terhadap umkm tentu saja agar dapat memaksimalkan keuntungan sehingga dapat mengembangkan usahanya agar tidak mengalami stagnansi pada level usaha mikro. Agar usahanya dapat bertahan para pelaku umkm harus terus berupaya untuk memaksimalkan produktifitasnya. Salah satu cara untuk memaksimalkan produktifitas dari sebuah usaha ialah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai agar dapat melayani konsumen semakin efektif dan efisien. Salah satu cara untuk memaksimalkan produktifitas ialah berinvestasi pada aktiva tetap.

Aktiva tetap atau dapat disebut sebagai aset tetap merupakan jenis aset yang diperkirakan dapat diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Siswanto, 2021). Aktiva tetap ini dapat berupa fasilitas-fasilitas produksi seperti mesin dan pabrik. Sedangkan investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh para investor atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam mian (Suleman dkk., 2019). Maka disimpulkan investasi pada aktiva tetap in kegiatan pengeluaran perusahaan untuk membeli aktiva tetap seperti n pabrik.



Kegiatan investasi pada aktiva tetap cenderung merupakan kegiatan yang melakukan pengeluaran cukup besar, maka sebelum mengaktualisasikan kebijakan terkait investasi aktiva tetap, organisasi atau perusahaan sebaiknya melakukan kajian terkait kebijakan tersebut demi mengurangi resiko kerugian yang akan timbul.

Salah satu cara yang sering digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk menilai dan mengurangi risiko kerugian ketika memutuskan investasi aktiva tetap adalah melalui teknik *capital budgeting* atau penganggaran modal. *Capital Budgeting* adalah proses analisis mendalam terhadap proyek-proyek yang diharapkan memberikan pengembalian dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, serta menentukan proyek mana yang layak dimasukkan ke dalam anggaran modal.

Penganggaran modal atau *Capital Budgeting* ini akan membahas terkait seberapa besar, seberapa lama, seberesiko apa sebuah investasi jika dilakukan. Adapun dalam penganggaran modal ini melibatkan 5 teknik untuk menilai sebuah Investasi. Yaitu, Average Rate of Return (ARR) yang mana menunjukkan rasio/perbandingan antara keuntungan netto tahunan terhadap nilai investasi yang diperlukan, Payback Periode (PP) yang menunjukan seberapa lama modal yang diinvestasikan dapat kembali, Net Present Value (NPV) yang menunjukan nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang, Internal Rate of Return (IRR) yang akan mengukur tingkat diskonto (discount rate) yang menjadikan sama antara present value dari penerimaan cash dan present value dari nilai investasi, Profitability Index (PI) yang akan menunjukan rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dengan jumlah investasi.

Perusahaan besar di Indonesia telah menerapkan capital budgeting, namun belum semua perusahaan memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik ini dengan benar. Beberapa di antaranya masih kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Ini berisiko mengurangi kualitas keputusan yang diambil dan bahkan dapat pada kerugian finansial bagi perusahaan. Walaupun capital budgeting ini konsep yang sudah lumrah digunakan untuk merencanakan investasi,



urbanisasi, perubahan gaya hidup konsumen, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi pendorong utama pertumbuhan industri ini, meskipun persaingan yang ketat dan sensitivitas terhadap harga masih menjadi tantangan.

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap jasa pencucian sepatu, jumlah kompetitor di industri ini pun semakin bertambah. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan mengembangkan berbagai aspek dalam operasionalnya. Salah satu kesempatan yang ditemukan adalah adanya kelemahan dalam sistem perbaikan sol sepatu saat proses pencucian. Melihat celah ini, perusahaan memanfaatkannya sebagai peluang untuk melakukan pengembangan. Sebagai langkah konkret, perusahaan memutuskan untuk melakukan diversifikasi produk dengan menambahkan layanan perbaikan sol sepatu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iriani et al. (2024), penerapan teknologi pada perusahaan jasa di industri laundry sepatu terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Hal ini berdampak positif pada efektivitas kinerja perusahaan serta kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, diversifikasi layanan menjadi strategi yang relevan, di mana perusahaan tidak hanya menyediakan jasa pencucian sepatu, tetapi juga menawarkan solusi tambahan seperti perbaikan sol sepatu. Diversifikasi ini memperkaya jenis layanan yang tersedia sekaligus menarik lebih banyak pelanggan.

Untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan, perusahaan berencana menambah aset tetap berupa fasilitas ruang tunggu agar pelanggan merasa lebih nyaman selama menunggu. Perusahaan juga akan menambah peralatan operasional guna mempercepat waktu pengerjaan jasa cuci sepatu, yang merupakan produk utama. Keputusan ini didukung oleh temuan penelitian (Setyawati et al., 2024), yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas tambahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dalam bisnis laundry sepatu.



Untuk memastikan kebijakan investasi berupa diversifikasi produk penambahan jasa perbaikan sol sepatu dan aktiva tetap lainnya yang

membutuhkan investasi pada aktiva tetap ini merupakan langkah yang efisien dan efektif, maka dilakukanlah evaluasi kebijakan sebelum pengaktualisasian menggunakan teknik penganggaran modal atau *Capital Budgeting*.

1.2 Rumusan Masalah

Menilik latar belakang penelitian ini yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan dan penerapan teori *capital budgeting* digunakan untuk mengevaluasi rencana kebijakan investasi PT. Kilau Shoesi Sepatu dalam pengadaan aktiva tetap?
2. Bagaimana penilaian dari evaluasi kebijakan investasi tetap menggunakan metode Capital Budgeting yang akan di lakukan oleh PT. Kilau Shoesi Sepatu

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pemanfaatan dan penerapan teori capital budgeting dalam mengevaluasi rencana kebijakan investasi PT. Kilau Shoesi Sepatu dalam pengadaan aktiva tetap.
2. Untuk mengevaluasi hasil penilaian kebijakan investasi aktiva tetap berupa aktivs tetap yang akan dilakukan oleh PT. Kilau Shoesi Sepatu menggunakan metode capital budgeting.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

A) Memperkaya Literatur tentang Capital Budgeting di Industri Sepatu

Penelitian ini menambah referensi bagi dunia akademik tentang bagaimana capital budgeting diterapkan pada UMKM industri sepatu, khususnya untuk investasi jangka panjang. Dengan adanya penelitian ini, para akademisi dan mahasiswa yang tertarik pada bidang investasi dan manajemen keuangan bisa lebih mudah memahami penerapan *Capital Budgeting* di sektor jasa.



- b) Membantu Memahami Metode Evaluasi Investasi dengan Lebih Sederhana

Melalui penelitian ini, pembaca bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana metode seperti NPV, IRR, dan Payback Period digunakan dalam keputusan investasi. Ini berguna bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengaplikasikan metode tersebut di industri yang berbeda atau memperdalam pemahaman mereka tentang investasi.

- c) Menyatukan Teori dan Praktik dalam Dunia Bisnis

Penelitian ini menunjukkan cara menerapkan teori *Capital Budgeting* ke situasi nyata. Dengan memahami bagaimana teori ini berperan dalam keputusan investasi, pembaca diharapkan bisa lebih mengerti hubungan antara konsep-konsep dalam buku dan praktik nyata di lapangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Memberikan Panduan bagi Manajemen PT. Kilau Shoese Sepatu dalam Investasi

Bagi PT. Kilau Shoese Sepatu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam mengevaluasi investasi yang sedang direncanakan. Dengan menggunakan metode capital budgeting, perusahaan bisa lebih yakin dalam menentukan apakah investasi ini sepadan dengan biaya dan manfaat yang diharapkan.

- b) Menyarankan Cara Mengelola Dana Investasi dengan Lebih Efektif

Rekomendasi dalam penelitian ini bertujuan membantu perusahaan mengelola dana investasinya dengan bijak, sehingga mereka dapat menghindari keputusan yang berisiko tinggi dan lebih fokus pada investasi yang bisa memberikan keuntungan jangka panjang.

- c) Menjadi Contoh Bagi Perusahaan Sepatu Lain dalam Investasi Aset

Industri sepatu pada umumnya bisa mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai contoh bagaimana menganalisis investasi pada peralatan dan teknologi baru. Dengan demikian, perusahaan lain di sektor ini dapat



menerapkan pendekatan yang sama untuk mendukung pertumbuhan mereka dan meningkatkan produktivitas.

d) Membantu Pemangku Kepentingan Mengukur Risiko Investasi

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan dan calon investor, penelitian ini memberikan cara untuk menilai risiko investasi dan meninjau apakah investasi pada mesin press akan berdampak positif pada keuangan perusahaan.\



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

landasan teori memiliki peran penting sebagai fondasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat berbagai teori dan konsep utama yang digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti. Tujuan dari penggunaan landasan teori ini adalah agar peneliti dan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai setiap aspek yang dibahas. Dengan adanya landasan teori, diharapkan penelitian ini bisa lebih mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, landasan teori mencakup topik-topik seperti Manajemen Keuangan, Cash Flow, Investasi, Nilai Waktu Uang, Depresiasi, Aktiva Tetap, Biaya Modal, Penganggaran Modal, Pengukuran dan Peramalan Permintaan.

2.1.1 MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur serta mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Hasibuan, 2019). Manajemen merupakan ilmu dan seni yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Siswanto, 2021). Manajemen penting dalam dunia bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan karena membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Proses manajemen melibatkan fungsi-fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, peningarahan, dan pengendalian (Sutrisno, 2017).



Orang yang melakukan peranan manajemen disebut sebagai Manajer. Peranan manajer sangat dibutuhkan dalam menggerakkan dan meningkatkan produktivitas organisasi. Selain itu dalam sebuah organisasi, Manajer bertanggung jawab untuk dapat menyelaraskan semua visi stakeholder

kepada visi perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sama. Organisasi sendiri merupakan bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama (Priyono, 2007)

1. Fungsi Utama Manajemen

Dalam bukunya yang berjudul "Administration Industrielle et Générale" Henri Fayol memperkenalkan empat fungsi utama dalam manajemen. Adapun empat fungsi tersebut terdiri atas :

a) Planning

Perencanaan atau *planning* merupakan proses penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi serta menentukan cara terbaik untuk mencapainya. Pada fase ini, manajer mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, mengantisipasi tantangan, dan merumuskan strategi yang akan memandu organisasi menuju hasil yang diharapkan. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi langkah-langkah berikutnya, memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi memiliki panduan yang jelas.

b) Organizing

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan aktivitas dan menetapkan struktur organisasi yang efisien. Dalam tahap ini, peran, tanggung jawab, dan otoritas disusun dengan tujuan menciptakan alur kerja yang lancar. Pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas kepada individu atau tim berdasarkan keahlian masing-masing, yang bertujuan untuk mencapai efisiensi kerja dan produktivitas yang lebih tinggi.

c) Leading

Membimbing, memimpin, atau *leading* merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada pemberian bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anggota organisasi. Disini, manajer memainkan peran penting sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan menggerakkan anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan yang efektif melibatkan komunikasi yang

dan kemampuan untuk memotivasi karyawan agar mereka berkomitmen terhadap pekerjaan mereka.



d) Controlling

Pengendalian atau *Controlling* yang bertujuan memastikan bahwa hasil kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian mencakup pengukuran kinerja, evaluasi hasil, dan, jika diperlukan, tindakan korektif untuk mengatasi penyimpangan atau masalah yang muncul. Dengan adanya pengendalian yang baik, organisasi dapat terus memantau kemajuan dan menjaga jalur menuju pencapaian tujuan.

Manajemen pada sebuah organisasi dapat dibagi ke dalam beberapa bidang utama yang masing-masing memiliki fokus dan peran strategis untuk mencapai tujuan keseluruhan. Adapun lima bidang utama dalam manajemen ini ialah, Keuangan, Pemasaran, Operasi, Strategi, Sumber daya manusia.

Manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang dijalankan organisasi untuk merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan aset serta dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan seluruh aset keuangan organisasi. Selain itu, agar dapat mendukung operasional organisasi tetap berjalan, jadi tanggung jawab seorang manajer keuangan untuk mencari asal pendanaan yang paling efektif (Jaya et al., 2023). Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan (Sumardi & Suharyono, 2020)

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut Jaya dkk. (2023), ruang lingkup manajemen keuangan mencakup empat komponen utama, yang saling terkait dan berperan penting dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Keempat komponen tersebut memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan. Setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi struktur keuangan, stabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Keempat komponen tersebut ialah :



a) keputusan investasi

Perusahaan atau organisasi memerlukan perencanaan matang untuk mengelola risiko dan potensi keuntungan dari proyek yang akan diambilnya

b) keputusan pendanaan,

Keputusan pendanaan yang menentukan bagaimana struktur keuangan perusahaan dibentuk, termasuk pengelolaan utang jangka pendek dan panjang.

c) keputusan pembagian saham

Keputusan pembagian saham yang berkaitan dengan cara distribusi keuntungan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen tunai maupun saham tambahan.

d) keputusan modal kerja

yang mengelola aset serta kewajiban lancar untuk kebutuhan jangka pendek. Keempat komponen ini mendukung stabilitas serta pertumbuhan keuangan perusahaan.(Jaya et al., 2023)

Manajemen Keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Fungsi utama manajemen keuangan dapat berupa keputusan investasi, penetapan sumber dana yang diperlukan hingga struktur modal, dan terkait keputusan penggunaan dan pengelolaan aktiva. Tujuan dibentuknya sebuah perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit. Namun, disamping itu tujuan dibentuknya perusahaan juga dapat dikatakan dengan menguntungkan pemegang saham. Sedangkan kesejahteraan para pemilik /para pemegang saham sangat dipengaruhi oleh Keputusan keuangan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan. (Fadah, 2013)



Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam menjaga litas dan pertumbuhan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya ngan yang baik. Di bawah pengawasan manajer keuangan, berbagai fungsi

seperti perencanaan, pengendalian, audit, penganggaran, dan pelaporan keuangan dilaksanakan untuk memastikan perusahaan tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Pengendalian membantu dalam mendeteksi dan mengatasi masalah keuangan dengan cepat, sementara audit internal memastikan kepatuhan terhadap aturan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan. Penganggaran berfungsi untuk alokasi dana operasional yang efisien, sedangkan pelaporan keuangan rutin memfasilitasi analisis yang mendalam terhadap kondisi keuangan guna menunjang pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup kebijakan strategis, seperti kebijakan fiskal yang membantu merencanakan sumber pendanaan terbaik, kebijakan investasi yang mengoptimalkan alokasi aset, dan kebijakan dividen yang mengatur pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Semua fungsi ini bersinergi untuk memastikan stabilitas keuangan, mendukung tujuan finansial, dan mengarahkan perusahaan menuju prospek yang sehat, baik untuk jangka pendek maupun panjang.(Jaya et al., 2023)

Manajemen Keuangan memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya keuangan organisasi. Bidang ini mencakup kegiatan seperti perencanaan anggaran, pengalokasian dana, pengendalian arus kas, dan investasi. Adanya cabang ilmu manajemen ini ditujukan utamanya untuk memastikan bahwa keuangan organisasi berada dalam kondisi sehat sehingga mampu mendukung kegiatan operasional dan strategis jangka panjang organisasi . Dengan pengelolaan keuangan yang baik, organisasi dapat memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham.

Manajemen keuangan memiliki lima tujuan penting yang saling berkaitan untuk memastikan perusahaan bisa terus berkembang dan bertahan ngah persaingan. Pertama, manajemen bertujuan untuk memaksimalkan tungan dengan pengelolaan anggaran yang efisien, mencakup urangan biaya, pengelolaan dana yang bijak, serta investasi yang hati-hati.



Dengan strategi ini, perusahaan diharapkan bisa tumbuh secara berkelanjutan tanpa mandek. Selain itu, pengawasan keuangan menjadi hal yang tak kalah krusial untuk memastikan setiap langkah sesuai dengan sistem yang ada, sekaligus menyediakan dasar yang jelas bagi evaluasi dan peningkatan di masa mendatang.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah menjaga arus kas agar tetap seimbang. Dengan begitu, pemasukan dan pengeluaran bisa dikelola secara transparan, menghindarkan perusahaan dari masalah ketidakseimbangan keuangan yang bisa mengganggu operasional. Selanjutnya, mengurangi risiko melalui strategi yang diminimalkan dari potensi kerugian juga menjadi fokus, memastikan setiap keputusan keuangan didasari perhitungan yang matang. Terakhir, perhatian juga diberikan pada pengembalian modal kepada pemegang saham. Pengelolaan dana perusahaan yang baik memungkinkan keuntungan bisa didistribusikan secara adil, sesuai kesepakatan, dan ini menjadi faktor penting untuk menjaga dukungan finansial bagi pengembangan perusahaan ke depan.(Jaya et al., 2023)

Fungsi manajemen keuangan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, yang mencakup beberapa aspek utama: pembiayaan kegiatan usaha, penanaman modal, dan kebijakan dividen. Dalam menjalankan fungsi ini, manajer keuangan harus mengembangkan berbagai kebijakan strategis yang sejalan dengan kepentingan perusahaan. Pertama, kebijakan pembiayaan bertujuan untuk merencanakan dan memperoleh sumber dana yang paling menguntungkan dari segi jumlah, jangka waktu, penggunaan, dan biaya. Kedua, kebijakan investasi mencakup keputusan alokasi dana pada aset yang tepat untuk menciptakan kombinasi pembiayaan optimal yang mendukung struktur keuangan yang sehat. Ketiga, kebijakan dividen mengatur pembagian laba kepada pemegang saham dengan memperhatikan keamanan kemakmuran para pemilik saham, sehingga kesejahteraan mereka tetap terjamin.(Sumardi & Suharyono, 2020)



Manajer keuangan bertugas merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Ia mempunyai tanggung jawab untuk bekerja sama dengan eksekutif lain agar dapat meramalkan arah pertumbuhan perusahaan dan menentukan strategi investasi. Selain itu, manajer keuangan bertanggung jawab memastikan tersedianya modal yang cukup untuk mendukung perkembangan perusahaan, . sehingga ia juga harus dapat menjamin sumber pendanaan yang paling optimal, sekaligus mengkoordinasikan berbagai divisi untuk memastikan efisiensi operasional yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Manajer keuangan juga perlu berinteraksi dengan pasar keuangan, baik pasar uang maupun pasar modal, untuk mengelola dana dan sekuritas perusahaan dalam manajemen risiko, ia berperan mengidentifikasi serta melindungi perusahaan dari berbagai risiko melalui strategi lindung nilai (*hedging*) yang efektif sehingga mendukung stabilitas keuangan perusahaan dan peningkatan nilai jangka panjang.(Fadah, 2013)

Pengelolaan anggaran keuangan juga merupakan konsep penting yang perlu diperhatikan manajer keuangan, seperti laba bersih yang merupakan total pendapatan yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya seperti harga pokok penjualan. Laba ini berperan sebagai sumber dana yang dapat dialokasikan, baik untuk persediaan barang dagangan maupun untuk investasi jangka panjang, seperti tanah atau aset lainnya. Selain itu, pemahaman tentang *bear market* menjadi penting karena menunjukkan adanya fluktuasi harga sekuritas. Dengan informasi ini, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih bijak untuk menjaga stabilitas usaha, terutama ketika kondisi pasar saham sedang menurun yang bisa mengindikasikan situasi ekonomi yang cenderung deflasi. Toleransi risiko dan tingkat likuiditas juga merupakan tanggung jawab yang harus selalu diperhatikan oleh seorang manajer keuangan (Jaya et al., 2023)



2.1.2 Cash flow

1. Pengertian Cash Flow

Penyusunan dan evaluasi aliran kas memiliki peran penting dalam proses investasi karena melalui estimasi ini, perusahaan dapat memproyeksikan biaya investasi serta pendapatan yang akan dihasilkan di masa mendatang. Dengan memahami aliran kas, perusahaan dapat mengevaluasi kelayakan dan potensi keuntungan dari investasi yang direncanakan. Arus kas atau yang sering disebut cash flow, merujuk pada pergerakan uang masuk dan keluar dalam suatu bisnis atau entitas dalam jangka waktu tertentu (Ningsih, A. A. T et, 2024)

2. Jenis-jenis aliran kas berdasarkan dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktunya, aliran kas dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Initial Cash Flow (Aliran Kas Awal)

Aliran kas awal adalah dana yang dikeluarkan di awal investasi, sering kali sebelum proyek berjalan. Dana ini umumnya digunakan untuk membeli aset tetap seperti tanah atau bangunan, dan termasuk dalam aliran kas keluar, tanpa adanya pemasukan di tahap ini. Tahap ini dianggap sebagai tahun ke-nol karena investasi baru saja dimulai dan belum menghasilkan aliran kas masuk.

b. Operational Cash Flow (Aliran Kas Operasional)

Aliran kas operasional terjadi saat investasi mulai berjalan, sehingga sudah ada biaya-biaya operasional (aliran kas keluar) dan pemasukan, meskipun pendapatan mungkin belum sebanding dengan pengeluaran. Di tahap awal operasi, aliran kas bisa saja negatif, karena biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada keuntungan yang diterima.

c. Terminal Cash Flow (Aliran Kas Akhir)

Aliran kas akhir muncul di penghujung investasi, di mana aset yang dibeli di awal, seperti tanah atau mesin, mungkin akan dijual sebagai aliran kas masuk. Penjualan ini mencakup nilai sisa dari aset dan modal kerja yang bisa jadi. Namun, nilai pengembalian ini mungkin tidak utuh, mengingat adanya depresiasi atau keusangan akibat pemakaian dalam operasional, sehingga nilai kembalinya tidak selalu mencapai 100%.



Menurut (Jaya et al., 2023) terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam menaksir aliran kas suatu investasi, yaitu :

- a. Perkiraan aliran kas selama periode investasi, yang bisa berlangsung tiga, lima, sepuluh tahun, atau lebih.
- b. Perhitungan biaya atau modal yang diperlukan dalam periode tersebut, menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk menentukan anggaran yang tepat.
- c. Evaluasi terhadap aliran kas yang diestimasi guna menentukan apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak, menggunakan kriteria seperti *payback period*, *Net Present Value* (NPV), atau *Internal Rate of Return* (IRR). hasil dari analisis ini akan memberikan keputusan akhir mengenai kelayakan investasi, apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar penerimaan atau penolakan tawaran investasi.

Cash flow merupakan aliran dana yang terkait dengan investasi pada suatu proyek. Biasanya, sebuah proyek tidak hanya membutuhkan aset tetap, tetapi juga memerlukan modal kerja untuk mendukung operasionalnya. Menurut (Suleman et al., 2019), Cash flow suatu proyek ialah :

- a. Cash Outflows

Sering disebut sebagai initial investment, yaitu total dana yang dikeluarkan untuk membiayai proyek, termasuk pengadaan aset tetap dan modal kerja.

- b. Operating Cash Flows

Juga dikenal sebagai proceeds, yaitu kas masuk bersih yang berasal dari laba bersih serta depresiasi.

- c. Terminal Cash Flows

Ini adalah kas masuk bersih yang diterima saat proyek berakhir, seperti nilai sisa dari aset tetap dan pencairan modal kerja.



Laporan arus kas melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap kas pada periode waktu tertentu, maka laba dari sisi manajemen keuangan

mengarah kepada arus kas. Nilai suatu aktiva (perusahaan secara keseluruhan) ditentukan oleh arus kas yang dihasilkannya (Siswanto, 2021). Adapun rumus untuk mencari arus kas bersih ialah :

$$\text{Arus kas bersih} = \text{Laba bersih} - (\text{Pendapatan non kas} + \text{Beban non kas})$$

Dapat juga dihitung dengan

$$\text{Arus kas bersih} = \text{Laba bersih} - \text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}$$

2.1.3 Investasi

1. Pengertian Investasi

Setiap organisasi atau perusahaan harus mempunyai sebuah strategi untuk melakukan pengembangan. Salah satu strategi yang umumnya dilakukan sebuah organisasi untuk melakukan pengembangan disebut investasi. Investasi merupakan sebuah pengambilan keputusan di bidang keuangan tentang penanaman modal pada aset yang akan dimiliki oleh perusahaan baik berupa aset nyata maupun aset yang bersifat tidak nyata (Jaya et al., 2023).

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh para investor atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Suleman dkk., 2019).

Keputusan investasi merupakan langkah strategis perusahaan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki ke aset-aset yang diharapkan akan menghasilkan penerimaan di masa depan. Keputusan ini mencakup investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah jenis investasi yang hasilnya bisa dirasakan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Di sisi lain, investasi jangka panjang memberikan hasil dalam jangka waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari satu tahun. Keputusan jangka pendek erat dengan pengelolaan modal kerja (working capital management),



sementara keputusan jangka panjang akan dibahas dalam konteks penganggaran modal atau *Capital Budgeting* (Siswanto, 2021).

Resiko dan pengembalian adalah dua konsep yang tidak bisa terlepas dari sebuah keputusan investasi. Resiko sendiri merupakan tingkat kerugian atau hasil yang tidak sesuai harapan dari sebuah kegiatan investasi. Sedangkan pengembalian adalah ukuran hasil financial dari apa yang sudah di investasikan di awal.

Setiap organisasi atau perusahaan mengambil tindakan berupa kebijakan investasi, pasti selalu diikuti dengan tingkat resiko. Resiko ini dapat berupa resiko internal maupun external. Entitas yang bertanggung jawab dalam mengelola portofolio investasi organisasi atau perusahaan ialah manajer keuangan. Maka dari itu, salah satu dari tiga fungsi dari manajer keuangan adalah fungsi investasi. Kebijakan ini berhubungan dengan keputusan dalam mengalokasikan dana pada aset yang sesuai dengan prinsip pengeluaran aset yang tepat, sehingga menghasilkan kombinasi pembiayaan yang mendukung terciptanya struktur keuangan yang optimal.

2. Jenis Kebijakan Investasi

Menurut (Jaya et al., 2023), kebijakan investasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Kebijakan investasi jangka panjang

Kebijakan investasi jangka panjang merupakan kegiatan penanaman dana dalam bentuk pembelian aset tetap. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari modal yang diinvestasikan.

b. Kebijakan investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek dapat berupa investasi dalam aset lancar, seperti dana kas, dilakukan untuk tujuan berjaga-jaga agar siap memanfaatkan peluang yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Investasi ini juga mencakup pemberian piutang guna meningkatkan penjualan dan pendapatan bunga, serta akuisisi perusahaan untuk memastikan ketersediaan persediaan, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.



Selain itu, menurut (Siswanto, 2021), terdapat 5 jenis proyek investasi, yaitu :

- a. Pembuatan produk baru
- b. Penggantian aktiva tidak lancar
- c. Riset dan pengembangan
- d. Eksplorasi

3. Resiko investasi

Menurut (Jaya et al., 2023), Penganggaran modal atau *capital budgeting* dalam investasi jangka panjang membawa sejumlah risiko kebijakan yang perlu diperhitungkan secara hati-hati. Risiko ini mencakup beberapa aspek penting:

a. Risiko Waktu Kontrak

Dalam investasi jangka panjang, ada periode kontrak yang harus disepakati, di mana dana yang dikeluarkan akan tertahan selama jangka waktu tersebut. Perusahaan perlu menerima risiko ini sebagai bagian dari komitmen investasi.

b. Ekspektasi Peningkatan Kapasitas

Investasi pada aset tetap diharapkan dapat meningkatkan kapasitas operasional, yang pada akhirnya mendukung peningkatan omzet penjualan. Dengan demikian, ada harapan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar dari investasi ini.

c. Skala Dana Investasi

Investasi pada aset tetap membutuhkan dana yang relatif besar, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan baik-baik potensi risiko dan imbal hasil yang akan diraih di masa mendatang.

d. Keputusan Strategis

Keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Namun, keputusan yang kurang tepat bisa membawa risiko kerugian yang signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis yang mendalam sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko.



2.1.4 Nilai waktu uang

1. Pengertian nilai waktu uang

Dalam dunia keuangan, konsep nilai waktu uang menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi dan keuangan. Nilai waktu uang berlandaskan pada prinsip bahwa nilai uang yang dimiliki saat ini berbeda dengan nilai yang sama di masa mendatang, terutama karena adanya potensi keuntungan dari investasi, inflasi, serta risiko yang menyertainya. Dengan kata lain, nilai uang yang diterima atau dikeluarkan pada waktu berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap kekayaan seseorang atau perusahaan. Nilai waktu uang juga dapat di pahami seperti satu dolar hari ini bernilai lebih dari satu dolar yang akan diterima di masa mendatang. (Jaya et al., 2023).

Pemahaman mendalam tentang nilai waktu uang memungkinkan individu dan organisasi untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak, baik dalam mengevaluasi peluang investasi, menentukan bunga, maupun menilai arus kas di masa depan. Konsep ini menjadi dasar dalam metode-metode keuangan seperti *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR), yang banyak digunakan untuk menilai kelayakan investasi jangka panjang. Nilai waktu uang dapat dibagi menjadi 3, yaitu past, present, dan future value.

Nilai waktu uang merupakan sebuah konsep yang dijadikan sebagai rujukan untuk menghitung seberapa besar perubahan nilai dari sebuah aset atau uang yang kaitannya dengan waktu. Konsep ini ada karena menilik nilai kesempatan dan perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi. Time value of money (bunga) adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai kompensasi terhadap apa yang dapat diperoleh dengan penggunaan uang tersebut (Suleman et al., 2019)

2. Jenis-jenis nilai waktu uang

Nilai Mendatang (Future Value)

Menurut (Jaya et al., 2023), Istilah "future value" mengacu pada jumlah aset yang kita miliki saat ini dan potensi nilainya di masa depan. Future



Value atau nilai masa depan adalah perhitungan terhadap uang yang dimiliki saat ini yang diinvestasikan dengan tingkat bunga tertentu. Proses ini melibatkan bunga berbunga (compounding), sehingga nilai uang tersebut akan meningkat pada masa mendatang sesuai dengan tingkat pengembalian yang ditetapkan (Suleman et al., 2019). Rumus untuk menghitung future value adalah sebagai berikut :

$$FV_n = PV (1+I)^n$$

Dimana : FV_n = Nilai mendatang pada tahun ke-n

PV = Nilai sekarang dari aset

I = Tingkat suku bunga yang berlaku

n = tahun ke-n

b. Nilai Sekarang (Present Value)

Present Value adalah perhitungan nilai sekarang dari jumlah uang yang akan kita terima di masa depan. Present Value menghitung berapa nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan kita terima di masa datang (Siswanto, 2021). Sedangkan menurut (Suleman et al., 2019), Present value menghitung nilai uang pada waktu sekarang bagi sejumlah uang yang baru akan kita miliki beberapa waktu kemudian. Present value dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PV = FV_n / (1+I)^n$$

Dimana : FV_n = Nilai mendatang pada tahun ke-n

PV = Nilai sekarang dari aset

I = Tingkat suku bunga yang berlaku

n = tahun ke-n

c. Nilai Mendatang dari Anuitas (Future Value Annuity)

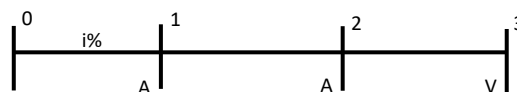
Kebijakan investasi berorientasi pada hasil di masa depan, tetapi penilaian apakah investasi tersebut menguntungkan dilakukan di masa kini. Oleh sebab itu, arus penerimaan bersih dari investasi yang akan diterima di waktu mendatang perlu dihitung nilainya saat ini. Baik penerimaan tersebut diterima sekaligus atau secara bertahap, semuanya dinilai dengan



perhitungan nilai sekarang agar kita bisa menentukan apakah investasi tersebut layak dijalankan atau tidak.

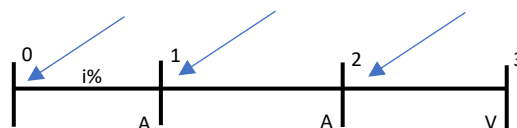
Serangkaian pembayaran yang dilakukan secara berkala untuk sejumlah periode tertentu disebut anuitas. Anuitas adalah nilai sekarang dari jumlah yang akan dibayarkan dalam serangkaian angsuran yang sama secara berkala selama beberapa tahun (Jaya et al., 2023). Terdapat dua jenis anuitas, yaitu anuitas biasa (ordinary annuity) dan anuitas jatuh tempo (annuity due). Pada anuitas jatuh tempo, pembayaran dilakukan di awal setiap periode, sementara pada anuitas biasa, pembayaran tetap dilakukan di akhir periode.

a) Ordinary annuity



Gambar 1 *Ordinary Annuity*

b) Annuity Due



Gambar 2. *Annuity Due*

d. Nilai Sekarang dari Anuitas (Present Value Annuity)

Nilai sekarang dari suatu anuitas adalah nilai saat ini dari rangkaian pembayaran atau penerimaan dana yang memiliki jumlah yang sama dan dilakukan pada interval waktu yang tetap selama periode tertentu (Siswanto, 2021)



2.1.5 Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan nilai aset tetap, kecuali tanah, yang terjadi akibat penggunaan atau kerusakan teknis seiring waktu (Suleman et al., 2019). Sebagian nilai awal dari aset tetap dialokasikan sebagai biaya organisasi dalam laporan Pendapatan dan Pengeluaran. Sedangkan menurut (Dolok Saribu et al., 2021) Depresiasi adalah proses yang dilakukan untuk membagi harga perolehan aset tetap berwujud menjadi beban secara teratur dan logis selama masa manfaat aset tersebut. Proses ini mencerminkan penggunaan aset dalam memberikan manfaat, yang secara alami menyebabkan penurunan nilai aset seiring waktu.

Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya perolehan aset tetap berwujud menjadi beban secara bertahap dan terencana selama masa manfaat aset tersebut. Dengan cara ini, depresiasi menggambarkan penurunan nilai aset akibat penggunaannya dalam mendukung operasional (Siallagan & Si, n.d.). Depresiasi, atau penyusutan, bukanlah sebuah proses untuk menilai nilai aset atau mengumpulkan dana guna menggantikan aset tersebut. Sebaliknya, depresiasi adalah metode untuk membagi harga perolehan aset tetap ke dalam periode-periode akuntansi tertentu. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan pembagian nilai aset yang bisa diganti, seperti gedung, mesin, atau alat-alat lainnya. Untuk aset tetap yang tidak dapat diganti, seperti sumber daya alam (wasting assets), proses alokasi nilainya disebut dengan *deplasi*. Sementara itu, jika aset yang dialokasikan nilainya bersifat tidak berwujud, seperti hak cipta atau paten, maka proses tersebut dikenal sebagai amortisasi. (Iskandar et al., 2011)

1. Terdapat beberapa faktor dalam menentukan depresiasi

a. Harga Perolehan

Harga perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan, termasuk uang tunai atau utang, serta pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh dan membuat aset siap digunakan.



b. Nilai Sisa (Residu)

Nilai sisa adalah perkiraan jumlah uang yang akan diperoleh ketika aset tetap dijual, ditukar, atau dilepas dengan cara lain setelah tidak digunakan lagi, setelah dikurangi biaya penjualan atau pelepasan lainnya.

c. Taksiran Umur Kegunaan

Taksiran umur kegunaan adalah perkiraan masa manfaat suatu aset, yang dapat dipengaruhi oleh cara perawatan dan kebijakan perbaikan. Umur ini dapat dinyatakan dalam bentuk periode waktu, jumlah hasil produksi, atau jumlah jam kerja.

2. Metode dalam menghitung depresiasi

Ada beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Adapun metode-metode penyusutan itu adalah sebagai berikut:

a. Metode Garis Lurus

Metode penyusutan garis lurus (straight line method) merupakan metode yang menghitung biaya penyusutan setiap tahun dalam jumlah yang sama. Metode penyusutan garis lurus adalah metode yang sederhana dan paling banyak diterapkan. Penerapan metode ini didasarkan pada anggapan yaitu biaya tidak dipengaruhi oleh produktivitas atau penyimpangan-penyimpangan efisiensi, Biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk setiap periode relatif stabil, Kegunaan ekonomis dari aktiva menurun secara proporsional setiap periode. Dalam penerapan metode garis lurus, penyusutan merupakan biaya yang tetap setiap periode. Metode ini sebaiknya digunakan untuk menghitung penyusutan gedung dan peralatan kantor. Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam biaya penyusutan. Artinya walaupun kapasitas dibawah normal tetap dibebani oleh jumlah biaya penyusutan yang tetap. Karena itu metode garis lurus sebaiknya diterapkan untuk aktiva tetap yang dipengaruhi oleh perjalanan waktu dan bukan oleh tingkat pemakaian.

Rumus :



$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran umur kegunaan}}$$

b. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat kerusakan aset tetap lebih cepat terjadi jika aset tersebut digunakan secara intensif dibandingkan dengan penggunaan yang lebih ringan. Dalam metode ini, beban penyusutan dihitung berdasarkan jumlah jam layanan atau penggunaan aset.

Dengan demikian, besar kecilnya beban penyusutan untuk setiap periode akan sangat bergantung pada jumlah jam penggunaan aset tersebut selama periode tersebut. Metode ini cocok untuk aset yang tingkat kerusakannya lebih dipengaruhi oleh intensitas penggunaan dibandingkan oleh faktor waktu.

Rumus :

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran jam jasa}}$$

c. Metode unit produksi

Metode ini mengestimasi umur manfaat aset berdasarkan jumlah total unit yang dapat dihasilkan selama masa penggunaannya. Beban penyusutan dihitung berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dalam suatu periode. Karena perhitungan ini didasarkan pada hasil produksi, besar biaya penyusutan setiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan tingkat produksi. Metode ini cocok untuk aset yang tingkat keausannya dipengaruhi langsung oleh volume produksi daripada waktu.

Rumus :

$$\text{Depresiasi per unit} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran hasil produksi}}$$

d. Penyusutan dengan beban menurun



Metode ini menghitung beban penyusutan yang semakin berkurang dari tahun ke tahun. Konsep utamanya adalah efisiensi dan manfaat aset yang cenderung menurun seiring bertambahnya usia aset. Dengan bertambahnya

usia, biaya perawatan dan perbaikan aset biasanya meningkat, sedangkan aset baru memerlukan perawatan yang relatif minim. Kombinasi antara penurunan efisiensi aset dan kenaikan biaya perawatan membuat total biaya (penyusutan + perawatan) tetap stabil. Metode ini dibagi menjadi beberapa cara:

a) Metode Jumlah Angka Tahun (Sum of Year Digits)

Penyusutan dihitung dengan mengalikan faktor yang menurun setiap tahun dengan harga perolehan aset dikurangi nilai residunya.

b) Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method)

Penyusutan dihitung dengan cara mengalikan tarif tetap dengan nilai buku aset. Karena nilai buku menurun setiap tahun, beban penyusutan juga akan berkurang.

c) Metode Menurun Dua Kali (Double Declining Balance Method)

Metode ini menggunakan tarif penyusutan dua kali lipat dari tarif garis lurus. Tarif ini dikalikan dengan nilai buku aset setiap tahun, sehingga beban penyusutan lebih besar pada tahun-tahun awal dan semakin kecil seiring waktu.

d) Metode Tarif Menurun (Declining Rate on Cost Method)

Dalam metode ini, tarif penyusutan tertentu (dalam persen) dikalikan dengan harga perolehan aset setiap periode. Penurunan tarif dilakukan secara bertahap berdasarkan kebijakan perusahaan, tanpa aturan yang spesifik.

Metode beban menurun umumnya digunakan untuk aset yang manfaatnya berkurang signifikan seiring waktu atau yang memerlukan biaya perawatan besar pada usia lanjut.

e. Metode khusus

Metode penyusutan ini tidak menggunakan dasar alokasi harga perolehan seperti metode penyusutan konvensional. Sebaliknya, metode ini menggunakan pendekatan lain yang biasanya diterapkan untuk alat-alat kecil (*small tools*) yang dimiliki dalam jumlah besar atau untuk perusahaan jasa umum (*public utilities*). Berikut adalah jenis-jenis metode khusus:



a. Sistem Penilaian/Persediaan

Dalam metode ini, akun aset dicatat (*didebit*) dengan harga perolehannya. Pada akhir setiap periode, aset dinilai kembali, dan akun aset disesuaikan (dikurangi) hingga mencapai jumlah yang telah dinilai. Penyesuaian ini dibebankan sebagai penyusutan.

b. Sistem Pemberhentian

Pada metode ini, aset dicatat dengan harga perolehannya. Di akhir periode, aset yang tidak lagi digunakan akan dihapus dari akun dengan cara mencatat (*mengredit*) harga perolehannya.

c. Sistem Penggantian

Metode ini mencatat aset dengan harga perolehannya. Biaya penyusutan dibebankan hanya ketika aset diganti. Beban penyusutan dihitung sebagai selisih antara harga perolehan aset baru dengan nilai sisa aset lama.

Metode-metode ini biasanya digunakan untuk situasi khusus di mana cara konvensional sulit diterapkan, seperti untuk aset kecil yang sering digunakan atau diganti dalam operasi bisnis.

2.1.6 Aktiva tetap

1. Pengertian aktiva tetap

Aktiva tetap atau aktiva jangka panjang (Long Term/Fixed Assets) adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas lebih dari 1 tahun. Aset yang termasuk dalam aset tetap diantaranya mesin dan peralatan (Siswanto, 2021).

Untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pengadaan sebuah aktiva tetap sehingga dapat dikonversi menjadi pendapatan pada organisasi atau perusahaan dapat menggunakan rumus perputaran aktiiva tetap (Jaya et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan ialah :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$



rumus tersebut dapat dimaknai bahwa semakin besar nilai rasio atau hasilnya, maka semakin efektif dan efisien juga sebuah aktiva tersebut digunakan.

Menurut (Suleman et al., 2019) Aktiva tetap adalah aset berwujud yang bersifat tahan lama dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset ini bisa habis secara bertahap melalui proses penyusutan atau tetap tidak habis selama penggunaannya dalam produksi. Aktiva tetap biasanya diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibuat terlebih dahulu, dengan masa manfaat yang umumnya lebih dari satu tahun.

2. Karakteristik aktiva tetap

Menurut (Dolok Saribu et al., 2021) pada buku kuntansi keuangan menengah 1, aktiva tetap memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik tersebut, ialah :

- a. Memiliki wujud fisik
- b. Tak di peruntukan untuk di jual kembali
- c. Memiliki nilai yang material sehingga harga aktiva tersebut cukup signifikan. Misalnya tanah , bangunan, mesin , kendaraan , dan yang lain sebagainya.
- d. Mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku serta nilai manfaat ekonominya dapat diukur secara handal
- e. Asset di peruntukan sebagai aktivitas normal perusahaan atau tidak untuk dijual kembali seperti barang dagangan ataupun persediaan atau investasi. Misalnya seperti mobil bagi dealer. Mobil di akui sebagai persediaan bukan aktiva tetap sedangkan bagi suatu perusahaan manufaktur mobil tersebut dinyatakan sebagai Aktiva Tetap bukan persediaan.

3. Cara perolehan aktiva tetap

Menurut (Dolok Saribu et al., 2021) pada buku kuntansi keuangan menengah 1, aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu :

- Tunai
- Gabungan
- Pelunasan secara diangsur



- d) Penerbitan saham
- e) Membangun sendiri
- f) Membangun sendiri dengan dana pinjaman
- g) Donasi atau sumbangan
- h) Pertukuran antara aktiva tetap

2.1.7 Biaya Modal

1. Pengertian Biaya Modal

Cost of capital merupakan salah satu konsep utama ketika ingin membahas mengenai capital budgeting atau penganggaran modal. Pada dasarnya, Cost of Capital merupakan sebuah konsep yang menggambarkan mengenai seberapa besar biaya yang akan ditanggung perusahaan organisasi jika ingin mendapatkan tambahan modal untuk sebuah proyek baru.

Menurut (Suleman et al., 2019), Biaya modal (Cost of Capital) merujuk pada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan modal yang digunakan untuk investasi. Selain itu, biaya modal juga dapat dipahami sebagai tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai perusahaan (minimum required rate of return) agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. Jenis-jenis Biaya Modal

Agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat, perusahaan harus memahami berbagai macam jenis biaya modal yang tersedia. Setiap jenis biaya modal memiliki ciri khas dan metode perhitungan yang berbeda, baik yang berkaitan dengan utang, ekuitas, maupun kombinasi keduanya. Memahami dengan baik berbagai jenis biaya modal ini sangat penting, karena hal ini akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajerial yang berkaitan dengan cara pembiayaan dan pengelolaan risiko perusahaan. Adapun jenis biaya modal menurut (Suleman et al., 2019) dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu :

- a) Biaya Modal Hutang Jangka Pendek

Biaya Modal Hutang Jangka Panjang

Biaya Modal Saham Preferen

Biaya Modal Laba Ditahan



- e) Biaya Penggunaan Modal Dari Emisi Saham Biasa Baru/Biaya Saham Baru

3. Fungsi Biaya Modal

- a) Terkait dengan Pajak yang Dikenakan pada Perusahaan
Biaya modal yang timbul dari modal pinjaman berbeda dengan biaya modal yang berasal dari modal sendiri. Perhitungan biaya modal ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan:

- 1) Sebelum Pajak (Before Tax Basis)

Pada tahap ini, biaya modal dihitung tanpa mempertimbangkan pengaruh pajak, seperti yang terjadi pada perhitungan obligasi. Setelah itu, biaya modal perlu disesuaikan dengan pajak yang berlaku.

- 2) Setelah Pajak (After Tax Basis)

Di sini, pajak sudah diperhitungkan untuk mendapatkan biaya modal yang lebih akurat.

- b) Discount Rate

Biaya modal juga berfungsi sebagai discount rate dalam proses evaluasi investasi. Untuk menentukan apakah suatu investasi layak diterima atau ditolak, kita membandingkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi tersebut dengan biaya modal yang ada. Biaya modal yang dimaksud di sini adalah biaya modal secara keseluruhan (overall cost of capital).

Sebagai contoh, ketika menggunakan metode Net Present Value (NPV) atau Profitability Index (PI) untuk mengevaluasi sebuah investasi, biaya modal berperan sebagai discount rate yang digunakan untuk menghitung nilai sekarang (present value) dari proyeksi penerimaan dan pengeluaran investasi tersebut.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal

Setiap perusahaan, baik yang baru mulai merintis atau yang sudah beroperasi lama, pasti akan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya modal untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Memiliki



biaya modal yang tepat dan efisien sangatlah penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Namun, biaya modal bukanlah angka yang tetap, terdapat berbagai faktor yang bisa memengaruhi besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. menurut (Fadah, 2013), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi biaya modal, terbagi atas faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor eksternal
 - a. Suku bunga
 - b. Tarif pajak
- b) Faktor internal
 - 1) Struktur modal
 - 2) Kebijakan investasi
 - 3) Kebijakan deviden

2.1.8 Penganggaran Modal

1. Pengertian Penganggaran Modal

Anggaran Modal adalah rencana pengeluaran perusahaan yang ditujukan untuk pembelian aset tetap. Sementara itu, Capital Budgeting merupakan proses analisis menyeluruh terhadap proyek-proyek yang diharapkan menghasilkan pengembalian dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, serta proses pemilihan proyek mana yang akan dimasukkan ke dalam anggaran modal. Istilah modal (Capital) sendiri merupakan aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan anggaran (Budget) adalah rencana yang merinci proyeksi arus masuk dan arus keluar dalam satu periode di masa depan. (Fadah, 2013). Sedangkan menurut (Suleman et al., 2019), penganggaran modal merupakan keseluruhan proses dalam menganalisa proyek-proyek tersebut yang nantinya akan di masukan ke dalam anggaran modal (capital budget).

Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat setiap keputusan < menerima atau menolak sebuah proyek, karena keputusan tersebut akan pengaruhi keberlangsungan bisnis. Setiap proyek harus dievaluasi untuk astikan bahwa dampaknya positif terhadap arus kas perusahaan.



Keputusan menerima atau menolak proposal investasi proyek ini sebaiknya didasarkan pada analisis penganggaran modal.(Suleman et al., 2019)

Penganggaran modal merupakan keputusan strategis yang sangat penting dalam manajemen keuangan sehingga membutuhkan pemahaman menyeluruh dari seluruh eksekutif. Keputusan ini memiliki dampak jangka panjang, karena investasi dalam aktiva tetap tidak hanya memerlukan dana besar, tetapi juga harus disesuaikan dengan proyeksi kebutuhan perusahaan. Jika proyeksi ini meleset, maka perusahaan dapat menghadapi risiko finansial seperti pemborosan biaya yang tidak perlu atau kekurangan kapasitas untuk memenuhi permintaan. Selain itu, waktu pengadaan aktiva atau "timing" dalam penganggaran modal juga memegang peran penting. Dengan menentukan waktu yang tepat, perusahaan dapat memperoleh aktiva pada saat yang paling dibutuhkan, menghindari potensi penundaan operasional, dan meningkatkan efisiensi. Penganggaran yang baik membantu memastikan bahwa kualitas dan spesifikasi aktiva yang dibeli sesuai dengan kebutuhan perusahaan, terutama karena barang modal sangat dipengaruhi oleh produsen dan kondisi pasar. Setiap pengadaan aktiva dalam jumlah besar membutuhkan persiapan dana yang matang. Perusahaan tidak dapat begitu saja mengeluarkan dana besar tanpa perencanaan, sebab dana dalam jumlah besar tidak tersedia secara otomatis. Dengan penganggaran yang tepat, perusahaan bisa memastikan ketersediaan dana untuk setiap investasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.(Fadah, 2013)

Penganggaran modal perusahaan mencakup beberapa kategori utama yang mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Salah satunya adalah penggantian aset untuk menjaga kelangsungan usaha, seperti peralatan yang rusak, dan penggantian peralatan lama demi penghematan biaya tenaga kerja, bahan baku, atau energi. Selain itu, perusahaan juga mengalokasikan dana untuk ekspansi, baik dalam bentuk peningkatan produksi dari produk yang sudah ada maupun perluasan ke pasar baru dengan menghadirkan produk-produk inovatif. Di sisi lain, perusahaan juga menganggarkan untuk proyek terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi keamanan dan lingkungan,



baik yang diatur pemerintah, kesepakatan perburuhan, atau persyaratan dari asuransi.(Fadah, 2013).

Karena adanya perbedaan tiap-tiap objek penelitian, maka hasil penelitian tidak selalu menyarankan agar usulan penelitian diterima, melainkan di tolak. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatoni et al ., 2023) dengan objek penelitian Bisnis Jasa Cuci Sepatu menggunakan Metode Capital Budgeting ini, menemukan bahwa berdasarkan hasil alat analisis, yaitu Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate of Return, Average Rate of Return, hingga Payback Period mempunyai hasil investasi yang layak dilakukan. Sedangkan menggunakan alat analisis yang sama, penelitian yang dilakukan oleh (Handayani., 2017) dengan menggunakan alat analisis yang sama namun dengan J'Waistwear Store sebagai objek memperlihatkan hasil bahwa usulan investasi penggantian mesin dinyatakan tidak layak untuk diaktualisasikan, karena mesin yang ada masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal. Dengan demikian, penggantian mesin tidak memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

2. Metode Penganggaran modal

Terdapat 4 metode yang umumnya diketahui dalam melakukan penganggaran modal atau evaluasi proyek untuk menilai layak atau tidaknya sebuah investasi dilakukan, diantaranya :

a) Payback Method

Payback period merupakan periode pengembalian dana yang telah diinvestasikan, pada kriteria ini yang dilihat adalah kapan tanpa memperhitungkan nilai waktu uang(Jaya et al., 2023). Metode payback periode adalah teknik untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh kembali investasi awal melalui arus kas bersih yang dihasilkannya. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya tetap digunakan oleh beberapa perusahaan. Diantara keempat metode lainnya, metode payback periode cenderung merupakan metode yang paling sederhana.



metode ini menunjukkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk dapat memperoleh kembali investasi dengan menggunakan proceeds (hasil bersih) sebagai alat perhitungannya.(Sumardi & Suharyono, 2020)

Keunggulan dari metode ini ialah kemudahannya dan biaya yang relatif rendah. Selain itu, metode ini juga memberikan pandangan mengenai likuiditas proyek, yaitu seberapa cepat dana yang diinvestasikan dalam proyek dapat kembali. Metode ini dapat pula berfungsi sebagai indikator risiko, membantu perusahaan dalam menilai potensi risiko suatu proyek. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah pengabaian terhadap arus kas yang terjadi setelah periode pemulihan modal, sehingga tidak memperhatikan fluktuasi cash flow tahunan. Selain itu, metode ini kurang memperhitungkan nilai waktu dari uang dan lebih mengutamakan pemulihan investasi dibandingkan dengan aspek keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh selama umur investasi proyek tersebut.(Fadah, 2013). Adapun rumus jika ingin menghitung payback period ialah sebagai berikut :

$$\text{payback periode} = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{ arus kas bersih tahunan}}$$

jika arus kas tidak sama tiap tahunnya maka dapat dihitung dengan

$$\text{payback periode} = \frac{\text{Investasi awal} - \text{Arus kas kumulatif tahun sebelumnya}}{\text{Arus kas di tahun payback}}$$

b) Net present value

Net Present Value didefinisikan sebagai nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang (Sumardi & Suharyono, 2020). Menurut (Fadah, 2013) "Implementasi pendekatan ini adalah dengan cara mencari nilai sekarang arus kas netto yang diharapkan dari suatu investasi, kemudian didiskontokan pada tingkat biaya modal dan dikurangi biaya awal proyek." Net Present Value dapat dirumuskan seperti dibawah ini :

$$PV = \text{Present Cash Inflow} - \text{Present Value Investasi}$$

apat juga diformulasikan seperti :



$$NPV = \sum_I^n \frac{Pt}{(1+i)} - IO$$

Dimana :

Pt : Net Cashflow pada tahun ke-t

i : Tingkat diskonto

n : Lama waktu/periode berlangsung investasi

IO : Pengeluaran mula-mula/nilai investasi

Apabila proyek yang dianalisis memiliki pola arus kas konvensional, nilai sekarang (present value) dari investasi sama dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Namun, jika arus kasnya memiliki pola non-konvensional, perlu dihitung terlebih dahulu nilai sekarang dari total investasi yang telah dikeluarkan, yang kemudian akan dikurangi dari nilai sekarang seluruh arus kas proyek tersebut. Proyek-proyek yang diusulkan dapat diterima apabila hasil yang diperoleh melebihi tingkat pengembalian minimum (Rate of Return) yang telah ditetapkan (Fadah, 2013)

c) Internal Rate of Return

Internal rate of return didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang akan datang yang diharapkan, dengan biaya investasi. (Sumardi & Suharyono, 2020). Menurut (Fadah, 2013), ia menjelaskan terkait penjelasan Internal Rate of Return dengan menuliskan sebagai berikut.

” Internal Rate of return adalah tingkat diskonto (discount rate) yang menjadikan sama antara present value dari penerimaan cash dan present value dari nilai investasi. Tingkat diskonto yang menunjukkan NPV sama dengan nol (0). Perhitungan IRR harus dilakukan secara Trial dan Error yaitu dengan mencari NPV pada discount rate yang kita sukai.”

IRR merupakan tk. Diskonto dari persamaan :

$$IO = \frac{P_1}{(1+i)^1} + \frac{P_2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{P_n}{(1+i)^n}$$



atau

$$IO = \sum_i^n \frac{P_n}{(1+i)^n}$$

Dimana :

IO : Internal Outlays (nilai Investasi Mula-mula)

Pt : Net Cash Flow (proceed) pada tahun ke-t

i : Tingkat diskonto

n : Lama waktu/periode umur investasi

$$\text{Rumus IRR} = (IR_1 - NPV_2) \frac{IR_2 - IR_1}{NPV_2 - NPV_1}$$

Dimana :

IRR : Internal Rate of Return yang akan dicari

IR₁ : Internal Rate (Tingkat bunga) untuk penetapan ke ke-1

IR₂ : Internal Rate (Tingkat bunga) untuk penetapan ke ke-2

NPV₁ : Net Present Value dari hasil R₁

NPV₂ : Net Present Value dari hasil R₂

Usulan investasi diterima apabila :

IRR > Required Rate of Return

IRR > Weighted Cost of Capital

d) Average Rate of Return

Menurut (Fadah, 2013), ia menjelaskan terkait penjelasan Internal Rate of Return dengan menuliskan sebagai berikut.

ARR adalah metode penilaian investasi yang berusaha menunjukkan rasio/ perbandingan antara keuntungan netto tahunan terhadap nilai investasi yang



diperlukan untuk memperoleh laba, baik diperhitungkan dengan nilai awal investasi atau rata-rata investasi”

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Tahunan}}{\text{Nilai Investasi Awal}} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Initial Investment}}$$

Keputusan untuk menerima atau menolak investasi yang direncanakan berdasarkan ARR dilakukan dengan membandingkan ARR proyek dengan target ARR minimum yang telah ditetapkan, yang didasarkan pada nilai investasi awal atau investasi rata-rata. Selain itu, ARR juga dapat dibandingkan dengan biaya penggunaan dana (Cost of Fund). Investasi akan diterima jika menghasilkan ARR yang lebih tinggi daripada Cost of Fund. Metode ARR memiliki kelebihan utama berupa penerapan yang sederhana, karena informasi yang diperlukan, seperti jumlah investasi awal dan proyeksi keuntungan bersih setelah pajak, relatif mudah diperoleh. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, metode ARR tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang (time value of money), yang berarti perubahan nilai uang seiring waktu tidak diperhitungkan. Kedua, fokus utama metode ini adalah pada perhitungan laba akuntansi (accounting income), bukan pada arus kas dari investasi yang sebenarnya. Terakhir, karena ARR dapat dianalisis dengan berbagai cara, dibutuhkan standar perbandingan yang sesuai untuk mencegah potensi kesalahan dalam perbandingan hasilnya. (Fadah, 2013)

e) Profitability Index

Menurut (Jaya et al., 2023), ia mendefinisikan profitability index dengan langsung menjelaskan makna dari formula profitability index sebagai berikut;

” PI adalah rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dengan jumlah investasi. Nilai dari masing-masing variabel dalam bentuk present value (telah didiskon dengan DF dari OCC). Profitability index ratio ini adalah secara ringkas bisa dihitung dengan cara membagi PV aliran kas masuk dengan PV aliran kas keluar;



tentunya aliran kas masuk harus lebih besar daripada aliran kas keluar oleh karena itu sebaiknya nilai hasil nantinya haruslah di atas 1, kriteria keputusan investasinya adalah sebagai berikut:

$PI > 1$ investasi dianggap menguntungkan atau layak untuk dijalankan

$PI < 1$ investasi dianggap tidak menguntungkan atau tidak layak untuk dijalankan.

$PI = 1$ investasi dianggap pulang pokok atau BEP Rumus”.

Adapun rumus dari profitability index ini ialah :

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{B} - \sum_{i=1}^n OM_i}{\sum_{i=1}^n I_i}$$

2.1.9 Pengukuran dan peramalan permintaan

Sebelum memulai proyek baru, sebuah perusahaan sangat penting untuk melakukan studi kelayakan bisnis. Hal ini dengan tujuan untuk tetap menjaga efisiensi dan efektivitas dari perusahaan. salah satu langkah studi kelayakan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan ialah melakukan peramalan terkait permintaan kedepannya untuk output dari proyek baru tersebut.

Peramalan adalah suatu keahlian yang menggabungkan pengetahuan dan seni untuk memprediksi apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan berdasarkan kondisi saat ini. Untuk melakukan peramalan, seorang peramal perlu mengumpulkan data dan informasi dari masa lalu. Data dan informasi tersebut mencerminkan pola atau perilaku yang terjadi di masa lalu, yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi saat itu. Kondisi-kondisi tersebut dapat memberikan gambaran yang berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Menurut (Adnyana Made I,) terdapat beberapa jenis metode peramalan permintaan, yaitu :

1. Deret waktu

Analisis time series adalah pendekatan untuk memahami hubungan antara variabel yang ingin diprediksi (variabel independen) dan variabel yang pengaruhinya (variabel dependen), yang dilihat dalam konteks waktu, yaitu mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran, atau tahunan. Dalam analisis ini, waktu menjadi variabel utama yang digunakan untuk mengamati



pola dan tren dalam data. Deret waktu ini masih terdiri atas beberapa metode, yaitu

a) Metode Smoothing

Metode Smoothing adalah teknik peramalan yang digunakan untuk prediksi jangka pendek, seperti dalam perencanaan persediaan dan perencanaan keuangan. Metode ini menghaluskan fluktuasi data untuk mendapatkan tren yang lebih jelas.

b) Metode Box-Jenkins

Metode Box-Jenkins adalah pendekatan deret waktu yang menggunakan model matematis untuk menganalisis data dan membuat prediksi. Metode ini biasanya diterapkan untuk peramalan jangka pendek.

c) Metode Proyeksi Tren dengan Regresi

Metode Proyeksi Tren dengan Regresi adalah metode yang dapat digunakan untuk peramalan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Metode ini memanfaatkan data minimal dua tahun, dengan semakin banyak data yang digunakan, semakin akurat proyeksi yang dihasilkan. Menurut (Amin aidil, n.d.) trend merupakan peralatan statistik yang sering digunakan untuk melakukan perkiraan keadaan di masa depan dengan mengandalkan data dari masa lalu. Persamaan trend linear dengan menggunakan metode least square digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Nilai yang diperkirakan

a = Nilai konstanta

b = Koefisien dalam trend

X = Serangkaian tahun yang dihitung

2. Sebab akibat

Metode peramalan yang didasarkan pada hubungan antara variabel yang diperkirakan dan variabel lain yang mempengaruhinya, namun tidak

patkan waktu, terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

Metode Regresi dan Korelasi



Metode Regresi dan Korelasi adalah teknik yang digunakan untuk meramalkan permintaan atau penjualan dengan menganalisis hubungan antara variabel yang saling terkait. Metode ini sering digunakan dalam peramalan yang melibatkan faktor-faktor ekonomi atau pasar.

b) Metode Input-Output

Metode Input-Output adalah metode peramalan yang digunakan untuk ramalan jangka panjang, biasanya terkait dengan penyusunan tren ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Data yang digunakan biasanya mencakup periode lebih dari sepuluh tahun, seperti untuk meramalkan dampak dari kebijakan ekonomi atau perubahan besar lainnya.

c) Metode Ekonometrik

Metode Ekonometrik adalah pendekatan peramalan yang menggunakan sistem regresi untuk menganalisis variabel-variabel yang saling berhubungan dalam pemasaran atau ekonomi. Estimasi dilakukan secara simultan menggunakan data kuartalan, sehingga memberikan gambaran yang lebih dinamis dan terperinci mengenai hubungan antar variabel ekonomi.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Satrio Wibowo	Analisis capital budgeting untuk menilai kelayakan rencana investasi aktiva tetap mesin oroduksi studi kasus pada pt kasin malang	Sebuah penelitian tentang industri penyamakan kulit yang memproduksi kulit box dan kulit sol menunjukkan analisis kelayakan investasi yang mendalam. Total investasi yang diperlukan untuk proyek ini sebesar Rp1.060.000.000, dengan 15% dibiayai dari modal sendiri dan 85% dari pinjaman bank. Biaya modal yang digunakan



			dalam analisis ini adalah 11,24%. Hasil analisis capital budgeting menunjukkan bahwa proyek ini layak untuk diinvestasikan, dengan hasil sebagai berikut: 1. Accounting Rate of Return (ARR): Nilai ARR sebesar 26,69%, yang lebih besar dari biaya modal (11,24%), sehingga menunjukkan kelayakan investasi. 2. Payback Period (PP): Periode pengembalian modal adalah 3 tahun, 6 bulan, dan 2 hari, menunjukkan waktu pengembalian investasi yang cukup singkat. 3. Net Present Value (NPV): Nilai NPV > 0, yang mengindikasikan bahwa investasi menghasilkan arus kas bersih positif dan memberikan keuntungan bagi investor. 4. Profitability Index (PI): Nilai PI sebesar 2,0471, yang berarti proyek menghasilkan laba lebih dari dua kali lipat dari investasi awal, sehingga layak untuk dilanjutkan ($PI > 1$). 5. Internal Rate of Return (IRR): Nilai IRR sebesar
--	--	--	--



			30,80%, yang lebih besar dari biaya modal (11,24%), memperkuat kesimpulan bahwa proyek ini menguntungkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam industri penyamakan kulit dengan skema pembiayaan yang ada memberikan prospek yang positif dan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi investor. Analisis ini dapat dijadikan acuan bagi proyek investasi serupa di sektor manufaktur kulit.
2.	Pretty Handayani	Analisis capital budgeting terhadap kelayakan investasi aktiva tetap pada J'Waistewear store. (studi pakaian di Bandar Lampung)	Penelitian terkait J'Waistewear Store, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa produksi pakaian dan percetakan, dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan investasi melalui analisis capital budgeting. Total rencana investasi yang diusulkan sebesar Rp11.410.000 dengan fokus pada penggantian dan penambahan mesin.



			Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Penggantian Mesin: Usulan investasi penggantian mesin dinyatakan tidak layak untuk diaktualisasikan, karena mesin yang ada masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal. Dengan demikian, penggantian mesin tidak memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. 2. Penambahan Mesin: Usulan penambahan mesin dinilai layak untuk diaktualisasikan, karena diperlukan untuk mendukung peningkatan kapasitas operasional perusahaan. Penambahan mesin diharapkan dapat menunjang efisiensi produksi dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi mendalam terhadap kebutuhan investasi, terutama dalam konteks penggantian dan penambahan aset tetap. Dengan mengutamakan investasi yang layak,
--	--	--	--



			perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan produktivitas operasional.
3.	Sonia Fara Diba	Analisis Kapital Budgeting Dalam Meningkatkan Keputusan Investasi Pada PT Samudra Indonesia	Penelitian dilakukan pada PT Samudra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan nasional yang bergerak di bidang transportasi kargo dan pelayanan logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital budgeting dan Debt-to-Equity Ratio (DER) terhadap pengambilan keputusan investasi perusahaan selama periode 2012 hingga 2016. Hasil analisis menunjukkan temuan-temuan berikut 1. Capital Budgeting: - Pada tahun 2014 dan 2016, hasil analisis menunjukkan bahwa capital budgeting belum mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai keputusan investasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan pada periode tersebut tidak memberikan pengembalian yang optimal atau tidak sesuai



			dengan ekspektasi perusahaan. 2. Debt-to-Equity Ratio (DER): - Pada tahun 2012, 2013, dan 2015, nilai Debt-to-Equity Ratio (DER) terbukti dapat **meningkatkan nilai keputusan investasi perusahaan. Rasio ini mencerminkan pengelolaan utang dan ekuitas yang lebih seimbang, yang mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa efektivitas capital budgeting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi perusahaan sangat bergantung pada kondisi spesifik setiap periode, termasuk kebijakan finansial dan strategi pengelolaan utang perusahaan. Dalam konteks PT Samudra Indonesia Tbk, Debt-to-Equity Ratio (DER) yang optimal pada tahun
--	--	--	--



			tertentu menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan nilai investasi.
4.	Mely Triamadhani	Analisis Capital Budgeting Untuk Kelayakan Investasi Kandang Ayam (Studi pada Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo)	Penelitian ini mengevaluasi kelayakan rencana investasi sebesar Rp700 juta melalui berbagai metode capital budgeting. Berdasarkan analisis yang dilakukan, investasi tersebut dinilai layak untuk direalisasikan karena menghasilkan indikator keuangan yang positif. Berikut adalah hasil perhitungan dan evaluasi dari metode yang digunakan: 1. Average Rate of Return (ARR): - Nilai ARR sebesar 28,62%, yang jauh lebih tinggi dibandingkan <i>cost of capital</i> sebesar 7,87%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memberikan tingkat pengembalian rata-rata yang signifikan dan layak untuk dilakukan. 2. Payback Period (PP) - Waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal adalah 2 tahun 5 bulan, yang lebih singkat dibandingkan masa ekonomis aktiva, yaitu 8 tahun. Ini menandakan bahwa risiko



			investasi relatif rendah karena modal awal dapat dikembalikan lebih cepat. 3. Net Present Value (NPV): - Nilai NPV yang dihitung sebesar Rp371.329.955, yang berarti proyek menghasilkan keuntungan bersih yang positif setelah memperhitungkan biaya modal. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. 4. Internal Rate of Return (IRR): - Nilai IRR sebesar 31,82%, yang lebih tinggi dari biaya modal (7,87%), mengindikasikan bahwa investasi ini memberikan pengembalian yang lebih baik daripada tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan. 5. Profitability Index (PI): - Nilai PI sebesar 1,74, yang lebih dari 1, menunjukkan bahwa investasi menghasilkan laba bersih yang lebih besar daripada biaya investasi awal. Dengan kata lain, setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan Rp1,74
--	--	--	--



			dalam bentuk nilai tambah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi sebesar Rp700 juta tersebut layak untuk dilaksanakan berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan pengembalian yang tinggi dan risiko yang terkendali . Metode capital budgeting yang digunakan memberikan hasil yang konsisten untuk mendukung keputusan investasi ini.
5.	Melita Angga Utama	Analisis Capital Budgeting Sebagai Dasar Pengambilan keputusan Investasi Aktiva Tetap (Studi kasus Pada Dealer Motor UD. Lestari Motor Malang Jawa Timur	Penelitian ini dilakukan pada UD Lestari Motor, sebuah dealer motor yang berlokasi di Malang, Jawa Timur. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan rencana investasi berupa penambahan mobil angkut melalui analisis <i>Capital Budgeting</i>. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi tersebut layak untuk dilakukan berdasarkan indikator-indikator keuangan berikut:



			1. Discounted Payback Period (DPP): - Waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal adalah 3 tahun 3 bulan, lebih cepat dibandingkan dengan umur investasi yang direncanakan, yaitu 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa risiko investasi dapat diminimalkan karena modal awal dapat dikembalikan sebelum masa ekonomis berakhir. 2. Net Present Value (NPV): - Nilai NPV yang dihasilkan adalah Rp931.047.579, yang berarti investasi memberikan keuntungan bersih setelah memperhitungkan biaya modal. Hasil ini menunjukkan bahwa proyek memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan. 3. Internal Rate of Return (IRR): - Nilai IRR sebesar 13,57%, yang lebih tinggi dari cost of capital sebesar 9%, menunjukkan bahwa proyek ini memberikan tingkat pengembalian yang layak dan melebihi ekspektasi minimum.
--	--	--	---



			4. Modified Internal Rate of Return (MIRR): - Nilai MIRR sebesar 33%, yang jauh lebih besar daripada cost of capital. Ini mengindikasikan bahwa investasi menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih stabil dan menguntungkan dibandingkan tingkat biaya modal yang dibutuhkan. 5. Profitability Index (PI): - Nilai PI sebesar 2,98, yang lebih besar dari 1, menegaskan bahwa investasi ini menghasilkan laba bersih yang hampir tiga kali lipat dari biaya investasi awal. Maka berdasarkan hasil analisis, rencana investasi berupa penambahan mobil angkut pada UD Lestari Motor dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Indikator-indikator keuangan seperti DPP, NPV, IRR, MIRR, dan PI menunjukkan hasil yang positif, mendukung keputusan investasi ini sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas operasional dan efisiensi perusahaan. Penelitian ini memberikan landasan kuat bagi manajemen untuk
--	--	--	--



			mengimplementasikan investasi tersebut dengan keyakinan bahwa proyek ini akan memberikan manfaat jangka panjang.
6	Muhammad Fatoni , Widya Setiafindari	Analisis Kelayakan Bisnis Jasa Cuci Sepatu Di Massa Pandemi Covid 19 Dengan Metode Capital Budgeting	hasil analisis kelayakan bisnis pada usaha Becrw shoes clean yang berada di kecamatan Kasihan kota Bantul Yogyakarta pada bulan Februari 2021 sampai Januari 2022 dengan menggunakan teknik analisis capital budgeting menjelaskan n bahwa nilai Payback Period 2 tahun 5 bulan hasil tersebut layak untuk dijalankan karena PP kurang dari standart max usaha yakni 5 tahun, nilai Net Present Value sebesar Rp. 158.567.954 nilai tersebut layak untuk dilanjutkan karena hasil nilai NPV > 0, nilai Profitability Index sebesar 2.13 kali dengan standart unit usaha yakni PI > 1, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, nilai Internal Rate of Return sebesar 30,13% dengan standart unit usaha yakni Discounted Factor 10%, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, nilai Average Rate of Return sebesar 68,5% dengan standart unit usaha yakni ARR Min 35%, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, dan terakhir nilai Discounted Payback Period selama 7



			bulan dengan standart unit usaha yakni DPP Max 5 tahun, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.
7	A. Fitriani	Analisis Kelayakan Investasi Mesin Cetak Pada PT. Fajar Makassar Grafika	Hasil perhitungan NPV didapatkan NPV negatif sebesar Rp. (20,478,478,097). Dengan nilai NPV yang negative maka berarti bahwa nilai proyek investasi inipun tidak layak dari hasil perhitungan NPV. 2) Dari hasil perhitungan IRR sebesar 11% per 3 tahun berarti bahwa nilai IRR lebih besar dari suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 10%, maka proyek investasi ini layak apabila ditinjau dari hasil perhitungan IRR. 3) Dari hasil perhitungan Payback Period untuk investasi mesin cetak adalah 3,2 tahun ini berarti lebih panjang dari waktu ekonomi investasi yaitu 3 tahun dengan kriteria tersebut tidak dapat diterima.

